

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN
PROGRAM EXCELLENT PONDOK PESANTREN AMANATUL
UMMAH PACET**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh

Siti Umi Zahro'

NIM. F13214145

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umi Zahro'
NIM : F13214145
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Juni 2018
Saya yang menyatakan



Siti Umi Zahro'
Siti Umi Zahro'

PERSETUJUAN

Tesis Siti Umi Zahro' ini telah di setujui

Pada tanggal 4 Juni 2018

Oleh

Pembimbing



Dr. Jauharoti Alfin, M.Si

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang disusun oleh **Siti Umi Zahro'** ini telah diuji

Pada tanggal **16 Juli 2018**

Tim Penguji:

1. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Damanhuri. MA (Penguji)
3. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si (Penguji)



Surabaya, 16 Juli 2018

Direktur,


Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Umi ZAHRO'
NIM : F13214145
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan agama Islam
E-mail address : Riezarif2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH

KAHAWLIYAH UNGGULAN PROGRAM EXCELLENT PONDOK PESANTREN AMANATUL
UMMAH PACET

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2018

Penulis

(Siti Umi ZAHRO')

nama terang dan tanda tangan

Adapun jenis bahan ajar itu ada dua yaitu bahan ajar cetak (*printed*) dan bahan ajar non cetak (*non printed*). Dari kedua jenis tersebut, bahan ajar cetak yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran karena bahan cetak lebih banyak jumlahnya di pasaran. Bahan ajar cetak yang sering digunakan adalah buku teks, modul, Lembar Kerja, *Handout*.

Menurut Elfis dalam Aprian, ada berbagai jenis bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, modul, Lembar Kerja Siswa, *wallchart*, dan foto atau gambar. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan siswa. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki referensi dengan materi yang diajarkan atau KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet atau menyadur dari sebuah buku.

[illegible]

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis dan seterusnya.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan dicapai, *content* atau isi materi, Informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja, evaluasi, balikan terhadap hasil evaluasi. Sebuah modul akan bermakna kalau siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan siswa lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh

siswa, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi oleh ilustrasi.

Lembar kerja siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat *resume* untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survey tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan bagi siswa, siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya sebuah KD (Kompetensi Dasar) yang dikuasai oleh siswa.

Dari bahan ajar cetak di atas, modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang dapat digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, Modul mempunyai karakter dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu. Selain itu siswa tidak hanya menunggu guru untuk melakukan pembelajaran akan tetapi siswa juga dapat belajar mandiri dengan bahan ajar tersebut sesuai dengan waktu dan tempat yang diinginkannya. *Kedua*, modul mudah diakses. Dengan demikian pengembangan modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, serta tuntutan pemecahan masalah. Hal ini diperlukan agar siswa memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

MTs Unggulan Amanatul Ummah merupakan salah satu madrasah swasta yang berkualitas bagus dilihat dari lulusan-lulusannya yang memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik pada tingkat Nasional sejak tahun 2003.

MTs Unggulan Amanatul Ummah mempunyai beberapa program yaitu, kelas reguler, kelas CI (Cerdas Istimewa), dan kelas Excellent. Untuk program reguler, peserta didik akan diberikan materi inti (UN) dan non inti dalam 5 semester. Kemudian semester VI, peserta didik tersebut akan hanya

[illegible]

keterampilan dan nilai. Dari tiga aspek tersebut, hal yang paling mendasar adalah aspek dalam menggali nilai, *ibrah*, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Sehingga belajar Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tidak hanya merupakan *transfer of knowledge* saja melainkan yang lebih penting lagi adalah pendidikan nilai (*value education*) yang terkandung di dalamnya. Secara substansial, pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai-nilai dalam Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku. Sehingga dapat difahami bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk siswa karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, siswa diharapkan dapat mempelajari bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam agar dapat mengambil *ibrah* dari fakta sejarah Islam, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111, yang berbunyi:

لَمَّا كَانَ فِي فَصْصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۖ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal, (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.³

³ al-Qur'an, 12: 111.

Mata pelajaran SKI di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet juga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs pada umumnya mengikuti Standard Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan MTs Amanatul Ummah program Excellent mengkolaborasikan dua materi sejarah Islam, yang pertama siswa diajarkan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam sesuai Standard Kompetensi Lulusan, selain itu mereka juga mempelajari *tarikh* dari kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* yang lebih mengedepankan segi bahasa yakni agar mereka dapat mempelajari sejarah melalui kitab. Sehingga durasi waktu untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sesuai Standard Kompetensi Lulusan (SKL) harus dibagi dengan *tarikh*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu untuk *tarikh* 1x 40 menit setiap pekan, dan hal ini juga berlaku untuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sesuai kurikulum pemerintah. Dalam tesis ini, peneliti hanya akan membahas tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dari pemerintah karena fokus peneliti adalah pada persiapan mereka dalam menghadapi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBN-BK) yang dilaksanakan pada tahun ketiga sebagai salah satu persyaratan kelulusan.

Dari deskripsi di atas, diketahui bahwa durasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Unggulan Amanatul Ummah Pacet lebih singkat dari alokasi waktu yang seharusnya. Kemudian dari hasil pengamatan

4. Modul bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan di MTs Unggulan Amanatul Ummah Program Excellent tidak sesuai dengan kondisi dari program tersebut, dimana program Excellent hanya menghabiskan waktu empat bulan dalam pembelajaran satu semester sedangkan buku tersebut dirancang sebagaimana sekolah biasanya yakni enam bulan dalam satu semesternya.

Dari pemaparan di atas tampak bahwa problem yang dihadapi dalam pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Program Excellent adalah cukup kompleks dari segi metode yang diterapkan seperti pembelajaran yang disajikan guru lebih menekankan aspek kognitif daripada pengalaman, profesionalisme guru, kemudian bahan ajar yang digunakan juga tidak relevan.

Namun dalam kajian ini terbatas pada masalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kondisi siswa dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpacu pada bagaimana materi itu selesai dalam waktu yang ditentukan akan tetapi bagaimana kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa dapat

tercapai serta siswa dapat mengambil *ibrah* dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan tentang pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Program Excellent pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah?
2. Bagaimana produk bahan ajar SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar SKI yang sesuai dengan kondisi siswa di MTs Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah program Excellent.

2. Menghasilkan produk pengembangan bahan ajar SKI kelas VII MTs
Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Program Excellent.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

- a. Menjadi bahan kajian dan tindak lanjut bagi para guru khususnya para guru yang mengajar di program Excellent.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama menyangkut kajian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru SKI sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi pembelajaran yang ada di MTs Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Program Excellent.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan buku yang sesuai dengan kondisi mereka sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami isi materi

F. Spesifikasi Produk

1. Modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII program Excellent ini dikembangkan dengan mengadaptasi model pengembangan Dick & Carrey.

3. Modul pengembangan terdiri dari 4 bagian

Bagian prapendahuluan meliputi halaman muka (*cover*), cover dalam, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, dan daftar isi.

Pendahuluan terdiri atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, langkah-langkah hasil pembelajaran, serta beberapa ulasan yang bertujuan menuntun

c. Bagian isi

d. Bagian penutup

G. Definisi Operasional

1. Modul ialah bahan ajar cetak yang dapat dipelajari siswa secara mandiri karena mengandung informasi yang utuh dan petunjuk yang jelas.

[illegible]

2. Pengembangan bahan ajar ialah proses penyusunan bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Program Excellent Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya.
3. Produk pengembangan bahan ajar ialah skala kualitas modul yang dikembangkan, yakni sangat baik, layak tidak perlu revisi, kurang layak dan perlu revisi, atau sangat tidak layak dan perlu revisi diukur dari hasil validasi penelaahan pakar dan penelaahan desain.
4. Validasi modul ialah suatu tindakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu modul dengan kriteria tertentu.
5. Program Excellent di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah ialah program unggulan dengan tambahan pendalaman materi bahasa Arab dan Inggris, IT dan kitab, serta pematangan materi Ujian Nasional (Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia) selama satu tahun.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar SKI dalam meningkatkan hasil belajar siswa program Excellent, belum ada satu penelitian pun baik tesis maupun disertasi yang mengkaji secara spesifik tentang penelitian yang

penulis kaji. Meskipun demikian terdapat beberapa karya yang relevan dengan penelitian ini.

“*Pengembangan Bahan Ajar Fikih Kontekstual di Kelas XI MA Nahdhatus Shaufiyah Wanasaba Lombok Timur NTB*”. Dalam tesis tersebut dikatakan bahwa pembelajaran Fikih yang terjadi selama ini tidak berjalan dengan efektif karena masih *teacher centered* untuk itu salah satu solusinya dengan mengembangkan bahan ajar Fikih dengan pendekatan kontekstual yang dapat menarik minat siswa dan mengarahkannya untuk belajar secara aktif dan mandiri.⁵

'Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-nilai Humanis John P. Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta didik MI/SD Kelas VI'. Di dalam tesis karya Nasrul Fauzi ini dikatakan bahwa pengembangan modul IPA untuk anak kelas 6 MI dengan sub tema Makanan sehat dan bergizi bertujuan untuk meningkatkan kepekaaan sosial peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Dalam tesis ini peneliti mengembangkan nilai-nilai humanis yang dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas VI MI yang menggunakan modul tersebut.⁶

‘Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis’”, di dalam tesis karya Eni Dewi Kurniawati dikatakan bahwa nilai siswa SMA Negeri 2 Sambas banyak yang bagus akan tetapi

⁵ Asmuni, “Pengembangan Bahan Ajar Fikih Kontekstual di Kelas XI MA Nahdhatus Shaufiyah Wanasaba Lombok Timur NTB” (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).

⁶ Nasrul Fauzi, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Nilai-Nilai Humanis John P. Miller untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik MI/SD Kelas IV" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

“Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya”, tesis ini menghasilkan produk modul berbicara bahasa Indonesia pada aspek terampil berdiskusi yang efektif dan layak digunakan. Pengembangan modul penelitian ini menggunakan model desain yang mengadaptasi model Dick &

⁸ Mahsunah, "Pengembangan Metode Kisah Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jepon-Blora" (Tesis--UIN Sunan Kaljaga, Yogyakarta, 2011).

Carrey sehingga modul ini tersusun dengan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan harus ditempuh secara berurutan.⁹

Adapun yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan yang akan saya kaji adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengemasan materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas 7 secara ringkas dan padat sesuai dengan siswa kelas 7 program Excellent dan modul ini disertai modul guru sehingga terdapat pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang telah dirancang. Penulis menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* karena menurut penulis dengan metode tersebut, siswa dapat mendapatkan materi yang komprehensif dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu penulis juga mengadaptasi metode pengembangan Dick & Carrey sehingga modul ini tersusun dengan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan harus ditempuh secara berurutan.

Namun hasil penelitian-penelitian di atas tersebut menginspirasi pada penelitian pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan kondisi siswa kelas VII di MTs Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah program Excellent dalam hal metode penelitian dan teknik penyusunan modul. Meskipun keduanya tidak diadopsi secara menyeluruh akan tetapi keduanya memberi pengaruh dalam proses penelitian pengembangan yakni.

⁹ Hernik Farisia, “ Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ” (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010).

1. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan model desain Dick and Carey. Pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni a) menetapkan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan, b) menganalisis karakteristik mahasiswa, c) menulis tujuan pembelajaran khusus (penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator pembelajaran), d) mengembangkan strategi pembelajaran, e) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif terhadap bahan ajar (modul), dan f) merevisi bahan ajar.

Ada beberapa langkah pengembangan yang diadaptasi yakni (1) menetapkan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan, (2) melakukan analisis instruksional, (3) mengidentifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, (4) menulis tujuan pengajaran khusus (penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator pengajaran), (5) mengembangkan strategi pengajaran, (6) mengembangkan atau memilih pelajaran, (7) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (8) merevisi bahan ajar.

2. Secara umum penelitian ini sama, yakni menghasilkan sebuah modul. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul untuk mahasiswa yang dikembangkan dari modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk dosen. Sementara pada penelitian pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi teori Dick and Carey dengan beberapa alasan sebagai berikut (1) langkah dalam pengembangannya jelas, sehingga dapat diikuti dengan mudah selain itu dalam pelaksanaannya juga teratur, dan efektif; (2) Dick and Carey adalah desain pengembangan yang sejak awal melibatkan calon pengguna (guru dan siswa) sehingga diharapkan hasil penelitian akhir sesuai untuk digunakan oleh calon penggunanya.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut.

[illegible]

kegunaan penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika laporan penelitian.

Bab kedua, kajian pustaka, mencakup pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran, karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, karakteristik peserta didik, modul sebagai bahan ajar, kerangka pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs program Excellent.

Bab ketiga, metodologi pengembangan, mencakup jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, penelaahan produk, uji coba produk, jenis dan sumber data penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penganalisisan data.

Bab keempat: hasil pengembangan dan pembahasan, mencakup hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima: penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan yang merangkum inti penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sofan Amri dalam Aprian Subhananto, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.¹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online, pengembangan ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan arti kata mengembangkan adalah menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya).³

³ <http://kbbi.web.id/kembang>, dilihat pada hari senin, 05 September 2016 jam 13.56 WIB

5

Cara ini mirip dengan cara kedua, tetapi dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks, materi audio-visual dan informasi lain yang akan digunakan sebagai materi inti dari buku ajar yang kemudian dipilih dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai, dan silabi.⁶

⁵ Ibid., 56.

<https://www.scribd.com/doc/293383043/PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR-2-pdf> (11 April 2016), 9.

3. Identifying entry behaviors and characteristics

Tahap selanjutnya adalah analisis pada siswa mulai dari keterampilan awal siswa, kecenderungan/prioritas, dan sikap ditentukan bersama dengan karakteristik pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan.

4. Writing performance objectives

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran yaitu dengan menuliskan pernyataan spesifik dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka menyelesaikan pembelajaran.

Pernyataan ini berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi dimana keterampilan akan didemonstrasikan, dan kriteria untuk tujuan pembelajaran yang sukses.

5. Developing criterion-referenced test items

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penilaian yang sejajar dan mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Prioritas utama ditempatkan pada hal yang berkaitan dengan jenis keterampilan yang diuraikan dalam tujuan dengan persyaratan penilaian.

berarti kekuatan. Sehingga kebudayaan berarti segala sesuatu yang dihasilkan oleh kekuatan akal manusia.⁸

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia budaya berarti pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan susah dirubah. Sedangkan arti kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat ; (2) keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.⁹

Sementara itu pengertian Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah agama yg diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.¹⁰

Sehingga dapat penulis simpulkan terkait definisi dari ketiga kata di atas yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam menjadi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu yang mempelajari kronologi berbagai peristiwa atau sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup manusia.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Unggulan Amanatul Ummah program Excellent terdapat dua macam yaitu Sejarah

⁸ Sunanto dan Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*. (Jakarta: Prenada Media, 2003), 3.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 169.

¹⁰ Ibid, 444.

Kebudayaan Islam yang mengikuti peraturan pemerintah dan yang satunya adalah *tarikh* yang mengikuti sistem *boarding school*nya. Dalam tesis ini, peneliti hanya akan membahas tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dari pemerintah karena fokus peneliti adalah pada persiapan mereka dalam menghadapi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBN-BK) yang dilaksanakan pada tahun ketiga sebagai salah satu persyaratan kelulusan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Sehingga karakteristik pembelajaran SKI menurut peraturan menteri Agama RI bahwa mata pelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah /hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Agar konsep yang tertuang dalam bahan ajar tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik maka harus disesuaikan dengan pola pikir dan perkembangan intelektual siswa, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun tugas terstruktur yang diberikan harus sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa.

Di madrasah tsanawiyah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan di tiap jenjangnya yakni kelas VII, VIII, dan IX.

Adapun kompetensi dasar yang diharapkan dari mata pelajaran SKI¹² di kelas VII adalah sebagai berikut.

¹¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165, Kurikulum 13 Madrasah, 2014, 38.

¹² Sejarah Kebudayaan Islam, Salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah tsanawiyah dengan alokasi waktu 2 Jam pertemuan dalam tiap minggunya.

Tabel 2.2 KI-KD SKI Kelas VII Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah.	1.1 Menghayati dan meyakini bahwa kebudayaan Islam merupakan hasil cipta, karya dan karsa umat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis 1.2 Berkomitmen untuk menerapkan nilai positif kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari 1.3 Menghayati dan meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
2. Menghargai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya	2.1. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah 2.2. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah 2.3. Menunjukkan nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan yang akan datang 2.4. Menunjukkan nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang al-Qur'an, Hadis, Fikih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam.	3.1. Menjelaskan pengertian kebudayaan Islam 3.2. Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam 3.3 Mengidentifikasi bentuk/wujud kebudayaan Islam 3.4 Mendeskripsikan sejarah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 3.5 Mendeskripsikan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 3.6 Mendeskripsikan pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah 3.7 Mengklasifikasikan pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah

4 Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1. Melafalkan QS. Al -Alaq 1-5 dan QS. Al-Mudatsir 1-7 yang merupakan wahyu pertama dan kedua yang diterima Nabi Muhammad SAW 4.2. Menyajikan QS. Al -Alaq 1-5 dan QS. Al-Mudatsir 1-7 yang merupakan wahyu pertama dan kedua yang diterima Nabi Muhammad SAW 4.3. Menyajikan QS. Asy Syuáro 154 dan al-Hijr:94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyisembunyi dan terang-terangan.
--	---

Tabel 2.2 KI-KD SKI Kelas VII Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah.	1.1 Menghayati perilaku Khulafaurrasyidin cerminan dari akhlak Rasulullah SAW. 1.2 Memiliki keyakinan tentang langkah-langkah yang diambil oleh khalifah daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam 1.3. Menghayati sikap adil, sederhana Umar bin Abdul Azis merupakan cerminan perilaku Rasulullah SAW. 1.4. Berkomitmen menghindarkan diri dari sisi-sisi negatif perilaku para penguasa daulah Dinasti Umayyah

Faktor-faktor yang menjadi kajian oleh guru adalah jumlah peserta didik yang dihadapi di dalam kelas, apakah kelas itu besar atau kecil. Pada Sekolah Dasar jumlah yang ideal 1:40, dan tingkat Sekolah Menengah 1: 24, pada tingkat perguruan tinggi harus lebih kecil dari jumlah itu dengan ratio 1 : 12-20. Di samping itu, latar belakang akademis peserta didik, indeks prestasi, tingkat intelegensi, tingkat kecerdasan emosi yang ditandai oleh kematangannya dalam berfikir dan merasa, tingkat keterampilan membaca, nilai ujian, kebiasaan belajar, pengetahuan peserta didik mengenai bahan materi yang akan disajikan, dorongan/ minat belajar peserta didik, penentuan terhadap harapan/ keinginan peserta didik mengenai materi/bahan pelajaran yang bersangkutan, dan prospek kelulusan serta cita-cita dari peserta didik itu sendiri.

b. Faktor-faktor Sosial dan Psikologis

[illegible]

4. Teknik Belajar

Dari uraian di depan, ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan karakteristik siswa dalam penelitian ini yakni: jumlah siswa, latar belakang pendidikan, nilai UAS siswa kelas VII semester satu dispesifikkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar

[illegible]

mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan
pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan siswa dari segi pengetahuan, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa berupa kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat berupa kondisi psikologis siswa yang berupa kecerdasan (IQ), minat, bakat, motif, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan dimana siswa tersebut berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga), lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan sebagainya).¹⁹

G. Modul Sebagai Bahan Ajar

1. Pengertian Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 22.

¹⁹ Duding Rahmat Hidayat, et.al., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 329.

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu mahasiswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.²²

Menurut Mulyasa, modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar.²³ Modul adalah unit pembelajaran yang berbentuk cetak dan dapat dipelajari sendiri oleh siswa yang memiliki satu tema tertentu sehingga bersifat *self contained* dan *self directed*. Dinyatakan *self contained* karena modul mengandung informasi yang utuh dan dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Selain itu, dengan

²³ Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Risdakarya, 2004), 148.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa modul memiliki beberapa karakteristik.

- a. Bahan ajar cetak yang dirumuskan secara lengkap dan komprehensif sehingga informasi di dalamnya dapat dipelajari sendiri oleh siswa meskipun tanpa bantuan guru karena bahasa yang digunakan jelas.
 - b. Bersifat fleksibel, sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga siswa yang cepat dalam memahami tidak merasa terganggu dengan siswa yang lamban dalam memahami. Karena di dalam modul tersebut terdapat latihan-latihan serta list penilaian yang dapat digunakan siswa untuk melatih kemampuannya secara mandiri dan mengukur kemampuannya sesuai dengan sistem penilaian yang terdapat dalam modul tersebut.
 - c. Modul dapat dipelajari di manapun dan kapan pun.
4. Sistematika penyusunan modul

Adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut.²⁵

- Identifikasi kompetensi inti yang ingin dicapai.²⁶
- Merumuskan kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar.

²⁵ Setyosari, P. *Penqajaran Modul* (Malang: IKIP Malang, 1990/1991), 16-17.

²⁶ Dalam kurikulum 2013, istilah Standar Kompetensi telah diganti dengan Kompetensi Inti, sehingga penulis akan menggunakan istilah kompetensi inti.

H. Kerangka Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Kelas

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VII program Excellent diorientasikan pada pemerolehan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam yang meliputi pengenalan dan kemampuan

[illegible]

mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, serta pada masa Bani Umayyah. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada ketercapaian kompetensi secara maksimal. Oleh karena itu pengembangan silabus dan materi pembelajaran dalam bentuk modul dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan siswa kelas VII MTs Amanatul Ummah program Excellent.

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran dalam modul dikembangkan dengan langkah-langkah instruksional sebagai berikut.

Pertama, tahap mengidentifikasi. Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan tujuan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas program pembelajaran yang dirancang. Subjek yang dilibatkan dalam hal ini, yakni 1) siswa kelas VII yang belum menyelesaikan materi SKI kelas VII, dan 2) guru mata pelajaran SKI kelas VII.

Adapun informasi yang ingin digali dalam menganalisis kebutuhan adalah menentukan kompetensi yang harus dikuasai siswa sehingga dapat

dijadikan acuan merumuskan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.

Disamping identifikasi tujuan, identifikasi karakteristik siswa juga diperlukan. Identifikasi karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan siswa awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan modul yang akan dikembangkan. Beberapa cara pengumpulan data untuk analisis belajar, yakni (1) kunjungan lapangan untuk melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas VII, (2) observasi, dan (3) angket.

Beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, yaitu (1) tingkah laku awal siswa, (2) pengetahuan dasar dalam ruang lingkup materi, (3) sikap terhadap isi dan sistem penyampaian, (4) motivasi akademis, (5) tingkat pendidikan dan tingkat kemampuan, (6) pembelajaran secara umum, (7) sikap dan pengorganisasian materi, dan (8) karakteristik kelompok.

Kedua, tahap mengembangkan. Tahap ini diawali dengan merumuskan indikator pembelajaran sebagai tolak ukur penguasaan kompetensi yang telah dikuasai siswa setelah mempelajari satu topik tertentu. Tahap selanjutnya yakni menyusun dan memilih materi pembelajaran. Materi tersebut disusun dengan cara seleksi, pengelompokan, dan pengurutan berdasarkan indikator pembelajaran. Proses penyusunan dan pemilihan materi dalam modul mencakup pengembangan strategi

pembelajaran yang merupakan langkah perancangan prosedur yang sistematis sehingga materi dalam modul dapat disampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

Setelah penyusunan materi pembelajaran selesai kemudian menyusun butir-butir soal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian perilaku siswa dalam pembelajaran yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

Setelah tahap mengembangkan atau mendesain modul tersebut selesai maka modul tersebut divalidasi oleh ahli pengembangan pembelajaran, ahli bidang studi, dan ahli desain pembelajaran. Saran yang diharapkan dari para ahli adalah 1) ketepatan perumusan tujuan, 2) ketepatan perumusan indikator pembelajaran, 3) relevansi materi dengan indikator pembelajaran, 4) relevansi tes dengan indikator pembelajaran, 5) relevansi strategi pembelajaran dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, 6) kualitas teknik penulisan, dan 7) kemenarikan penyajian modul secara umum.

Langkah selanjutnya adalah merevisi modul yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi digunakan untuk menganalisis kendala-kendala yang dialami siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun revisi yang perlu dilakukan itu terdapat dua jenis yakni revisi terhadap substansi seluruh komponen dan revisi terhadap cara-cara atau prosedur dalam menggunakan materi pembelajaran.

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

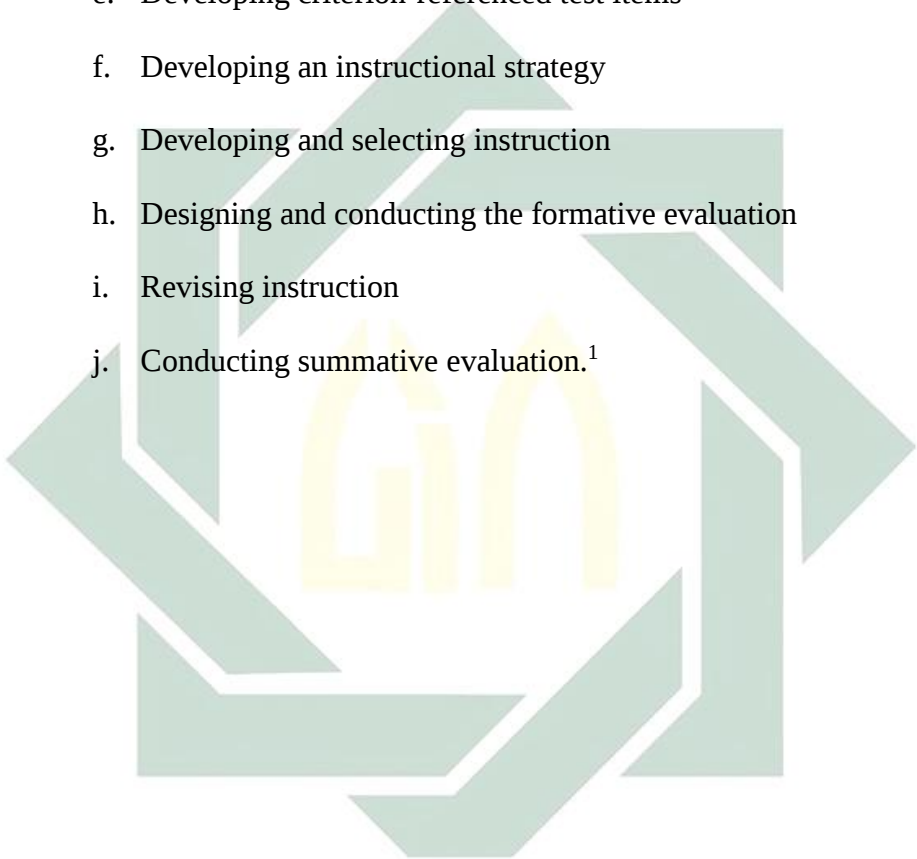
Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan disebut *Research and development* yaitu suatu proses dan langkah-langkah pengembangan dalam rangka mengembangkan produk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang kemudian dilanjutkan dengan eksperimen dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mendasari penelitian pengembangan dalam fungsinya untuk menguji kevalidan produk agar dapat diujicobakan. Sedangkan penelitian pengembangan yang dimaksud adalah untuk menghasilkan modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas Tujuh MTs Amanatul Ummah program Excellent. Modul Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas tujuh di dalamnya terdapat materi pelajaran, lembar kegiatan siswa yang dilengkapi dengan keterampilan proses dan tes formatif.

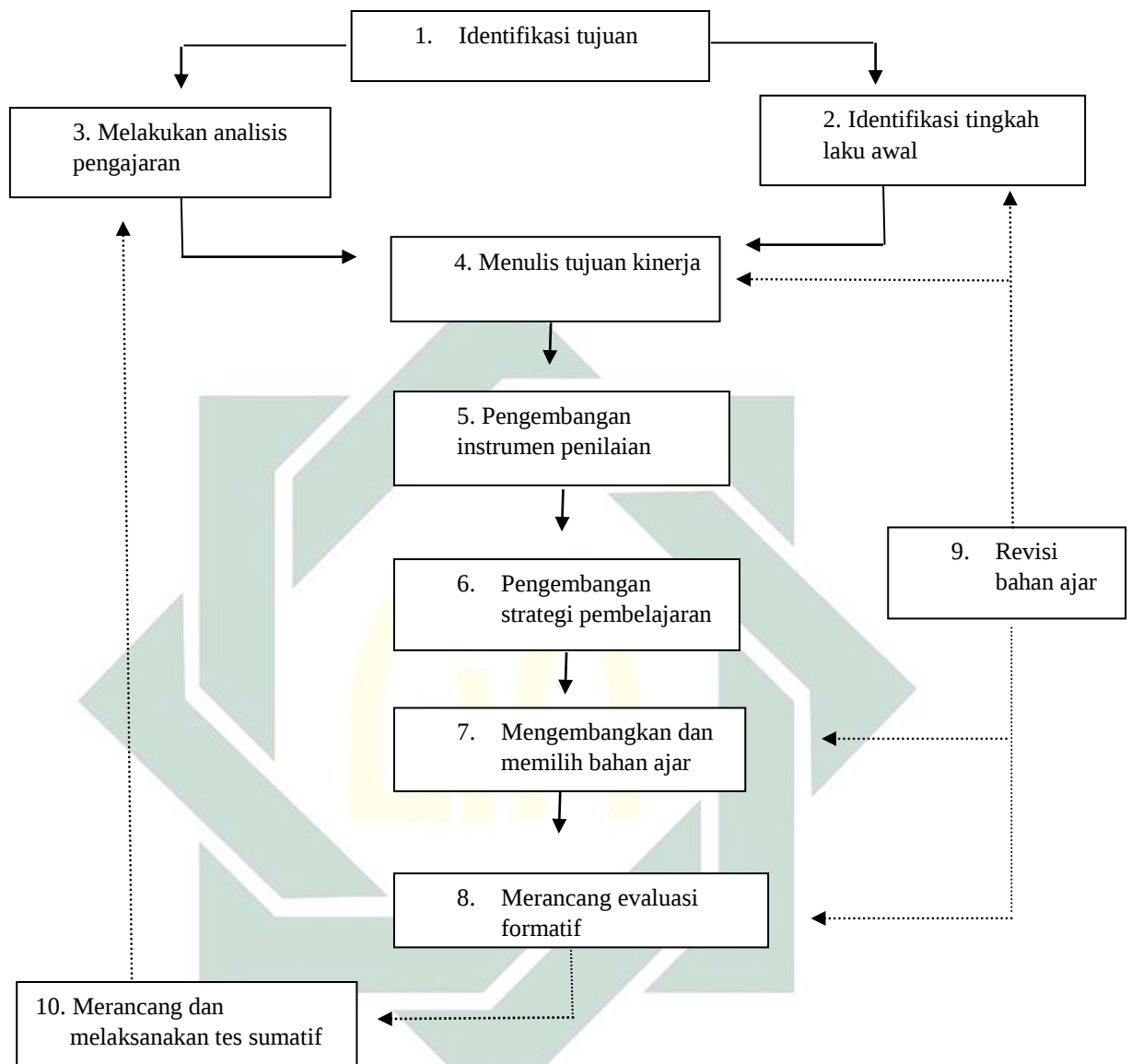
B. Model Pengembangan

Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadaptasi model pengembangan rancangan pembelajaran Dick dan Carey.

Adapun langkah-langkah pengembangan rancangan pembelajaran Dick dan Carey adalah sebagai berikut.

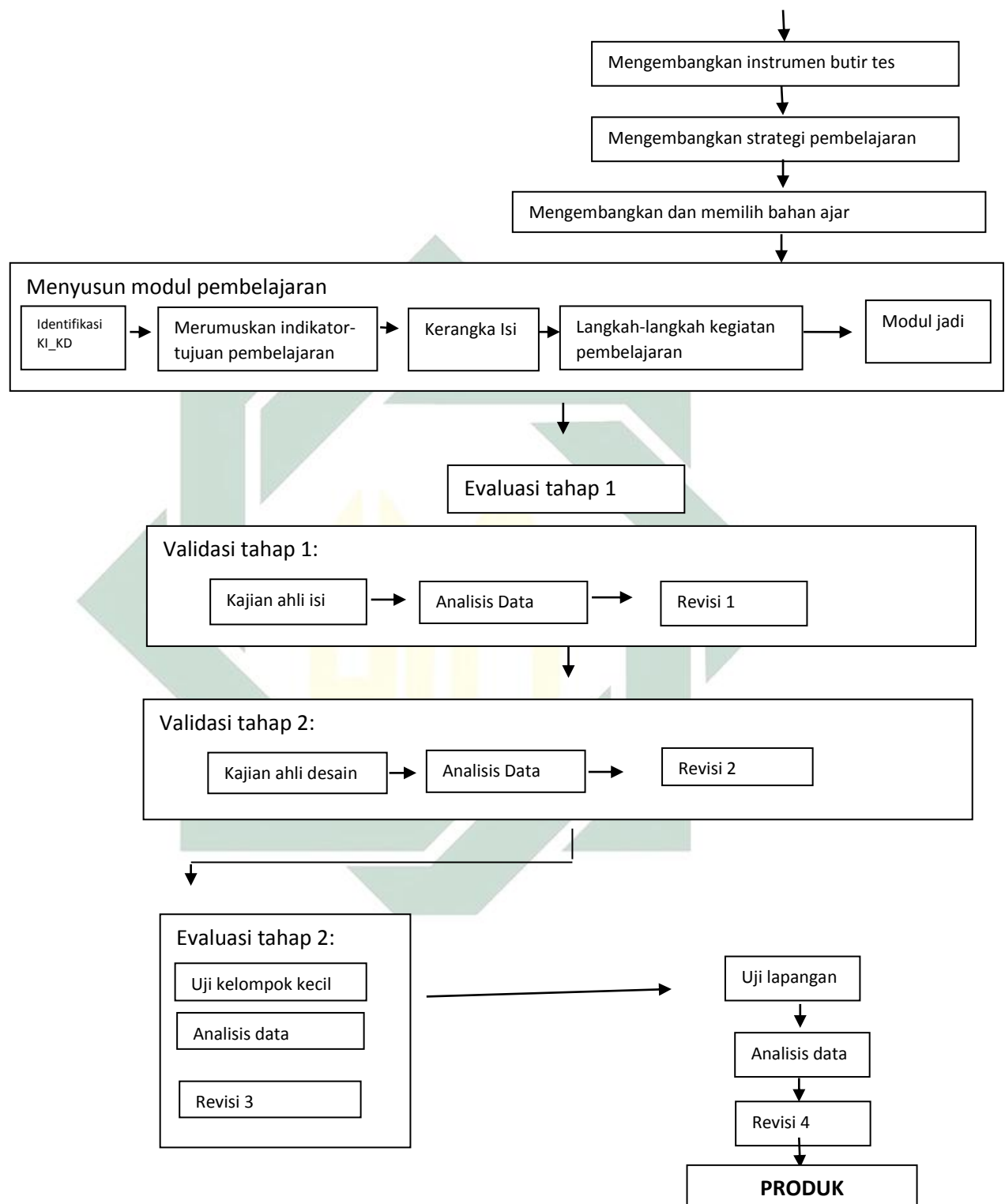
- 
- a. Identifying an Instructional goal
 - b. Conducting an Instructional analysis
 - c. Identifying entry behaviors and characteristics.
 - d. Writing performance objectives
 - e. Developing criterion-referenced test items
 - f. Developing an instructional strategy
 - g. Developing and selecting instruction
 - h. Designing and conducting the formative evaluation
 - i. Revising instruction
 - j. Conducting summative evaluation.¹

¹ Dick W. *The Systematic Design of Instruction*. (London: Foresman and Company, 1985),



Gambar 3.1 Langkah-langkah model Dick and Carey

Kemudian langkah-langkah tersebut diadaptasi ke dalam penelitian pengembangan ini menjadi 5 tahap. Peneliti berusaha menyesuaikan pengembangan pembelajaran Dick and Carey dengan langkah pengembangan modul. Adapun 5 langkah tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Prosedur Pengembangan

		hal yang dilarang-Nya	
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menunjukkan perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman mengenai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	2.1.1 Siswa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas 2.1.2 Siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3.1 Mengidentifikasi berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin	3.1.1 Siswa dapat menjelaskan kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin 3.1.2 Siswa dapat	1. Kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		mengklasifikasikan kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.	
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang	4.1 Menceritakan kisah para Khalifah pada periode Khulafaur Rasyidin	4.1.1 Siswa dapat menggambarkan profil Khalifah pada masa Khulafaur Rasyidin. 4.1.2 Siswa dapat menceritakan kisah para Khalifah pada masa Khulafaur Rasyidin	1. Profil Khalifah pada masa Khulafaur Rasyidin. 2. Gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

Setelah modul yang dikembangkan tersusun secara sistematis, maka modul tersebut divalidasikan untuk kemudian diujicobakan. Penelaahan produk merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan untuk memperbaiki modul pembelajaran. Penelaahan dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan modul sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas tujuh program Excellent.

[illegible]

mencakup (1) penilaian dan tanggapan terhadap desain sampul, (2) rancangan pemilihan kata pengantar dan daftar isi, (3) desain penulisan komponen isi, (4) konsistensi sistematika penulisan, (5) ketepatan tata letak, (6) kemenarikan jenis huruf, dan (7) kesesuaian ilustrasi.

Adapun penelaahan sebagaimana dikemukakan di depan dilakukan oleh validator dengan kriteria berikut.

Tabel 3.2

Karakteristik Validator

Kategori Validator	Nama Validator	Karakteristik
1. Penelaahan Pakar	1. Dr. Hanun Asrohah	a. memiliki kualifikasi bidang S3 bidang Sejarah Kebudayaan Islam b. memiliki pengalaman menulis dan menilai bahan ajar atau pengalaman lain yang sejenis
2. Ahli desain	1. Dr. Muhyidin	a. memiliki kualifikasi akademik S3 bidang desain grafis. b. memiliki pengalaman menulis dan menilai bahan ajar atau pengalaman lain yang

Sementara hal-hal yang menjadi bidang kajian pada tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dibagi menjadi 2, yakni kelayakan penyajian modul dan kelayakan penyajian isi. Kelayakan penyajian modul meliputi (a) kemenarikan desain sampul, (b) kesesuaian desain cover dengan isi, (c) kejelasan tulisan (kesesuaian ukuran dan jenis huruf) dalam modul, (d) kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul dengan tingkat perkembangan peserta didik dan keberterimaan pesan, (e) keruntutan sistematika penulisan antar bagian dalam modul, (f) kejelasan tujuan pembelajaran, (g) konsistensi penulisan pada modul, dan (h) kesesuaian ilustrasi dengan materi. Ditinjau dari kelayakan penyajian isi materi, meliputi (a) kejelasan sistematika penyusunan materi dalam modul, (b) kecukupan waktu yang tersedia untuk pembahasan materi, (c) kelogisan ide yang disampaikan antar paragraf, (d) kejelasan rangkuman, (e) kecukupan materi terhadap kompetensi yang diharapkan kecukupan latihan soal, (f) kontribusi modul dalam memberi pemahaman tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam, dan (g) kontribusi modul dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

- Angka 1 berarti sangat kurang baik/sangat kurang menarik, sangat kurang mudah, sangat kurang jelas/sangat kurang tepat.
- Angka 2 berarti kurang baik/kurang menarik, kurang mudah, kurang jelas/kurang tepat.
- Angka 3 berarti cukup baik/cukup menarik, cukup mudah, cukup jelas/cukup tepat.
- Angka 4 berarti baik/menarik, mudah, jelas/tepat.
- Angka 5 sangat baik/sangat menarik, sangat mudah, sangat jelas/sangat tepat.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Jika ditinjau dari tahap uji coba produk, masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk pengumpulan data dari telaah isi dan ahli desain penyajian modul digunakan lembar kerja penilaian kelayakan modul.
- b. Untuk pengumpulan data dari uji coba perorangan digunakan lembar kerja penilaian kelayakan modul
- c. Untuk pengumpulan data uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan digunakan.

1) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta kualitas

penyajian modul sehingga instrumen yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah berupa angket.

2) Wawancara

Wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas tujuh di Mts Unggulan Amanatul Ummah program Excellent untuk memperoleh data tentang respon guru SKI terhadap modul yang dikembangkan. Sehingga instrumen yang digunakan adalah *list* pertanyaan.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja siswa dalam proses pembelajaran, dan keefektifan pembelajaran terkait dengan aktifitas guru dan aktifitas siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

4) Format validasi

Format validasi digunakan untuk mengetahui validitas angket dan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, format validasi digunakan untuk menampung masukan dan tanggapan validator terhadap modul yang dikembangkan yang mencakup validasi kelayakan isi dan validasi kelayakan penyajian.

1. Untuk menjawab pertanyaan nomor satu “bagaimana proses pengembangan bahan ajar SKI untuk siswa kelas tujuh di MTs Unggulan program Excellent pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya?” , digunakan analisis isi yang berfungsi untuk mengolah data dan review dari validator isi bidang studi

[illegible]

Sementara untuk menganalisis kelayakan modul, digunakan analisis sebagai berikut.

- Analisis isi digunakan untuk mengolah data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang diperoleh dari penelaah para pakar, penelaah para ahli desain, dan 3 orang subjek uji coba kelompok kecil. Hasil analisis ini diperoleh dengan memerhatikan isi komentar dan saran yang mereka berikan. Meskipun tidak semua saran dan komentar tersebut digunakan

HASIL PENELITIAN

Bahan Ajar SKI yang digunakan pada kelas VII di MTs Unggulan Amanatul Ummah Program Excellent Surabaya mengacu pada kitab dan buku paket yang tidak selalu disediakan oleh sekolah. Kebanyakan guru yang mengajar berpedoman pada kitab dan penggunaan buku lebih banyak untuk dibaca secara mandiri oleh siswa kelas VII karena minimnya alokasi jam KBM untuk mata pelajaran SKI.¹

Tahap pengembangan Dick & Carey diadaptasi ke dalam penelitian pengembangan ini menjadi 5 tahap. Peneliti berusaha untuk menyesuaikan pengembangan pembelajaran Dick & Carey dengan langkah pengembangan modul. 5 langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan tujuan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas program pembelajaran yang dirancang. Subjek yang dilibatkan dalam hal ini, yakni 1) siswa kelas VII yang belum

[illegible]

Disamping identifikasi tujuan, identifikasi karakteristik siswa juga diperlukan. Identifikasi karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan siswa awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan modul yang akan dikembangkan. Beberapa cara pengumpulan data untuk analisis belajar, yakni (1) kunjungan lapangan untuk melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas VII, (2) observasi, dan (3) angket.

- a. Siswa kelas VII MTs Unggulan Amanatul Ummah program Excellent pada dasarnya aktif dan semangat dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam jika mempunyai buku paket dan referensi yang jelas dan menarik bagi mereka.
- b. Dari hasil pre test dan observasi, diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VII belum memahami atau bahkan belum mengetahui secara detail materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.

	merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.	Muhammad SAW. 4.2. Melafalkan QS. al-Mudatsir [84] : 1-7 yang merupakan wahyu kedua diterima Nabi Muhammad SAW. 4.3. Melafalkan QS. Asy Syu'ara {>' [26] : 154 dan QS. al-Hijr [15] : 94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. 4.4. Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Makkah 4.5. Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Madinah	kepercayaan masyarakat Makkah dan Madinah sebelum mengenal Islam 3.2.2 Siswa dapat menjelaskan kondisi sosial masyarakat Makkah dan Madinah sebelum mengenal Islam 3.2.3 Siswa dapat menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 3.3.1 Siswa dapat menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah dan Madinah 3.4.1 Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dihadapi Nabi Muhammad periode Makkah	
--	---	---	---	--

			dan Madinah. 4.1.1 Siswa dapat melafalkan QS. Al-Alaq 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. 4.2.1 Siswa dapat melafalkan QS. Al-Muddatsir 1-7 yang merupakan wahyu kedua yang diterima Nabi Muhammad SAW. 4.3.1 Siswa dapat melafalkan QS. <i>Asy Syu'ara</i> 154 dan <i>al-Hijr</i>:94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. 4.4.1 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Makkah. 4.5.1 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Madinah	
2		1.2 Menghargai perilaku Khulafaurrasyidin cerminan dari akhlak Rasulullah SAW. 2.1. Merespon nilai-nilai yang	1.2.1 Meneladani akhlak Khulafa'urrasyidin 2.1.1 Mengklasifikasi prestasi	Khulafa'urrasyidin

		langkah yang diambil oleh Khalifah Daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam. 1.4. Merespon keshalihan dan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis merupakan cerminan perilaku Rasulullah SAW. 1.5. Merespon dari sisi-sisi negatif perilaku para penguasa Daulah Dinasti Umayyah. 2.3. Merespon nilai-nilai dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang. 2.4. Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari. 2.5. Menghargai keteladanan semangat para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang. 3.2. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah. 3.3. Memahami perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. 3.4. Memahami tokoh ilmuwan muslim dan	langkah yang diambil oleh Khalifah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam 1.4.1 Meneladani keshalihan dan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz 1.5.1 Berkomitmen untuk menghindari perilaku negatif seperti boros, sombong dan egois dalam memutuskan sesuatu. 2. 3.1 Menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang 2. 4.1 Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari. 2. 5.1 Menunjukkan keterkaitan perkembangan	Bani Umayyah
--	--	---	---	--------------

		perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. 3.5. Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis. 4.3. Menceritakan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Azis dalam kehidupan sehari-hari..	kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang. 3.2.1 Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah. 3.3.1 Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah 3.4.1 Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Bani Umayyah. 3.4.2 Menjelaskan peran tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah 3.5.1 Mengidentifikasi sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz 4.3.1 Menceritakan kisah Umar bin Abdul Aziz dalam	
--	--	--	---	--

			kehidupan sehari-hari	
--	--	--	-----------------------	--

Adapun susunan materi SKI berdasarkan indikator di atas adalah sebagai berikut.

Bab 1. Dakwah Nabi Muhammad SAW

- A. Kondisi Masyarakat Arab pra Islam
- B. Dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Makkah
- C. Dakwah Nabi Muhammad SAW periode Madinah

Bab 2. Kepemimpinan Khulafa'urrasyidin

- A. Proses Pengangkatan Khulafa'urraSyidin
- B. Kepemimpinan Khulafa'urraSyidin

Bab 3. Dinasti Bani Umayyah

- A. Sejarah Berdirinya Dinasti Bani Umayyah
- B. Perkembangan Peradaban/ Kebudayaan Islam pada Masa Bani Umayyah
- C. Tokoh Ilmuwan Muslim pada Masa Dinasti Bani Umayyah
- D. Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Setelah penyusunan materi pembelajaran selesai kemudian menyusun butir-butir soal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian perilaku siswa dalam pembelajaran yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan.

3.4.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang dihadapi Nabi Muhammad periode Mekkah dan Madinah

4.1.1 Melafalkan QS. Al -Alaq 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW

4.2.1 Melafalkan QS. Al-Mudastir 1-7 yang merupakan wahyu kedua yang diterima Nabi Muhammad SAW

4.3.1 Melafalkan QS. Asy Syuáro 154 dan al-Hijr:94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan

4.4.1 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Mekkah

4.5.1 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Madinah

Indikator 3.2.1, 3.2.2, 3.2.3, 3.3.1 dan 3.4.1 menjadi landasan dalam merumuskan soal evaluasi, sedangkan untuk indikator 4.1.1., 4.2.1, 4.3.1 menjadi landasan dalam memberikan tugas masing- masing anak dalam poin keterampilan. Sedangkan indikator 4.4.1 dan 4.5.1 menjadi landasan dalam membuat tugas kelompok yang berupa drama.

3. Tahap Validasi

Setelah tahap mengembangkan atau mendesain modul tersebut selesai maka modul tersebut divalidasi oleh ahli bidang studi, ahli desain pembelajaran dan ahli desain. Hasil validasi berupa pertimbangan para ahli

Kategori Validator	Nama Validator	Karakteristik
1. Penelaahan Pakar	1. H. Ali Muhdi, M.Si	a. memiliki kualifikasi bidang S2 bidang Sejarah Kebudayaan Islam b. memiliki pengalaman menilai bahan ajar atau sejenisnya
	2. Dr. Hanun Asrohah	a. memiliki kualifikasi bidang S3 bidang Sejarah Kebudayaan Islam b. memiliki pengalaman menulis dan menilai bahan ajar atau pengalaman lain yang sejenis

5. Tahap Uji Coba

Adapun langkah terakhir dalam pengembangan modul ini adalah uji coba lapangan. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan dilakukan revisi berdasarkan komentar dan saran dari validator maka selanjutnya produk tersebut dapat diterapkan dalam ruang lingkup kecil kemudian jika sudah berhasil dan revisi maka diujicobakan di ruang lingkup cukup luas dengan catatan hasil uji coba produk tersebut tetap tidak menutup diri dari perbaikan lebih lanjut.

Uji coba modul Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan *draft II* dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kualitas dan keefektifan modul. Modul ini diujicobakan pada 8 siswa kelas VII MTs Unggulan Amanatul Ummah program Excellent. Tahap uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017.

Dari hasil tes diperoleh skor mentah dari peserta didik kemudian dilakukan pengolahan data hasil tes (terlampir) sesuai dengan BAB III untuk memperoleh nilai akhir siswa. Nilai tes yang diperoleh 8 siswa dalam uji coba terbatas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat di *lampiran*.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa setelah menggunakan modul dapat disimpulkan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan modul tersebut. Hal ini dibuktikan setelah menggunakan modul tersebut, hasil belajar siswa tersebut baik.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII , dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Bahan ajar SKI kelas VII menggunakan *draft II*. *Draft II* dihasilkan dari *draft I* dengan divalidasi oleh validator. Bahan Ajar

Belajar Siswa di SMK”. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek.Vol. 2 No.1, 2014.

Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014.

Qur'an (al), Kementerian Agama Republik Indonesia, Surabaya: Az-Ziyadah, 2014.

Sinar. Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Subhananto, Aprian. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bilingual Pada Materi Persegi dan Persegi Panjang...*Jurnal Volume IV No 1, 2015.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2009.

Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.